

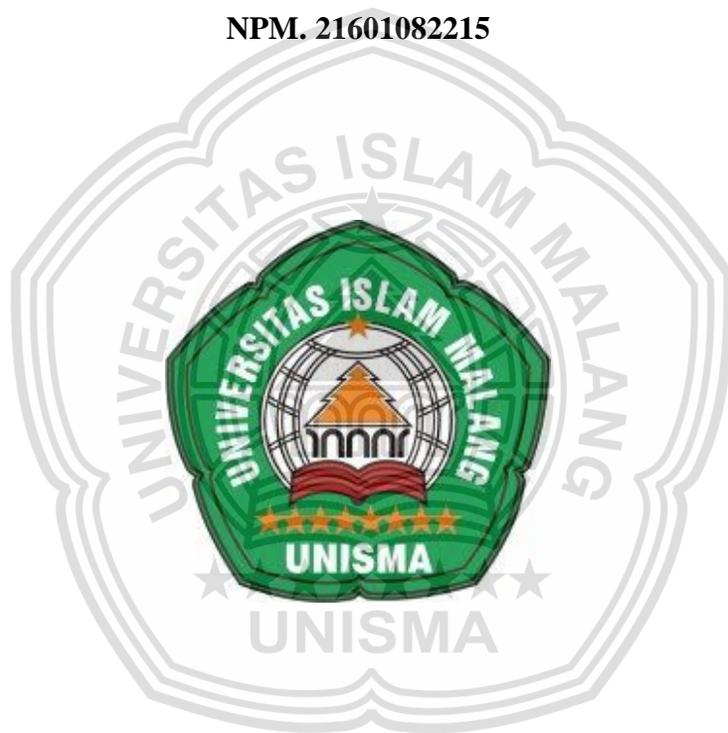
**PERBANDINGAN TINGKAT KELENGKAPAN *MANDATORY DISCLOSURE* DAN
VOLUNTARY DISCLOSURE INFORMASI AKUNTANSI (Studi empiris pada Perusahaan
BUMN dan BUMS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

**SALMA KHOLIS ARJUNAWATI
NPM. 21601082215**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2020

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas apakah perusahaan yang telah dikelola dan dimiliki oleh negara, yaitu perusahaan BUMN, telah benar-benar membuat pengungkapan pelaporan keuangan yang telah ditentukan dan disahkan oleh Bapepam atau masih kurang dalam melakukan pengungkapan keduanya. secara wajib dan sukarela dan sebagai peneliti membandingkan perbandingan dengan perusahaan BUMS. Melalui perhitungan nilai indeks kelengkapan tingkat pengungkapan yang hasil analisisnya digunakan sebagai pembanding menggunakan uji t (*Independent Sample t-Test*), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kelengkapan pengungkapan wajib informasi akuntansi antara BUMN dan perusahaan BUMS. kemudian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,22 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat pengungkapan sukarela informasi akuntansi antara perusahaan BUMN dan BUMS.

Kata kunci : Tingkat Kelengkapan, Pengungkapan Wajib, Pengungkapan Sukarela, BUMN, BUMS, Informasi Akuntansi, Informasi asimetri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi investor untuk mencari tahu mengenai bagaimana tata kelola keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya yang ditinjau dari pengungkapan laporan keuangan yang telah diperiksa dan dipublikasikan. Pengungkapan (*disclosure*) merupakan suatu proses penyajian laporan keuangan sebagai bentuk informasi akuntansi yang muncul pada bagian proses keuangan terakhir (Apriyanti, 2018:88).

Apriyanti (2018:88) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi akuntansi diperuntukkan kepada pemangku kepentingan yang terdiri dari dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Perusahaan wajib melakukan pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku disebut dengan pengungkapan wajib. Sedangkan suatu pernyataan perusahaan dalam berbagai bentuk informasi penting yang tidak diatur dalam peraturan yang berlaku disebut pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib oleh perusahaan harus memenuhi kriteria-kriteria konsep pengungkapan yang cukup, wajar, dan lengkap, sehingga pengungkapan tersebut dapat dikategorikan *full disclosure*. Teori tersebut didukung oleh penelitian (Setyawan, 2019) yang menyatakan bahwa

terdapat tiga konsep dalam pengungkapan yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup artinya pengungkapan secara minimal harus dilakukan untuk mengurangi adanya penyajian laporan keuangan yang menyesatkan. Pengungkapan secara wajar memiliki tujuan etis agar bisa memberikan suatu perlakuan penyajian yang sama dan menyeluruh bagi semua pengguna. Pengungkapan yang lengkap mengharuskan perusahaan akan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Adanya pengungkapan informasi akuntansi baik pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dapat meminimalisir asimetri informasi dimana asimetri informasi tersebut terjadi karena salah satu pihak yaitu manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan atau pihak pemangku kepentingan sehingga pihak luar perusahaan terutama investor, akan melakukan pengkajian interpretasi perilaku manajer yang termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal.

Bagi manajer memiliki informasi yang lebih atas prospek perusahaan memicu peluang manajer dalam melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan serta kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Salah satunya melakukan praktek manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga mendorong timbulnya pertentangan yang menyebabkan kerugian bagi pihak yang memiliki kepentingan. Sedangkan bagi investor memiliki informasi yang sangat sedikit sulit untuk mengontrol secara efektif terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Kasus tersebut diperjelas oleh penelitian Putri dkk (2018) tentang keagenan menjelaskan antara manajemen (agen) dengan pemilik modal (prinsipal) menimbulkan adanya asimetri informasi dimana situasi

ini dapat mengakibatkan terjadinya *moral hazard*, yang menunjukkan bahwa tindakan manajer lebih menguntungkan kepentingannya daripada kepentingan investor. Dari peristiwa tersebut muncul awal mula terjadinya konflik kepentingan, dimana investor menginginkan dividen yang cepat dan berjumlah besar atas kegiatan investasi yang dilakukan kepada perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan menginginkan gaji atau kompensasi yang berjumlah besar juga sehingga kasus tersebut mengakibatkan adanya biaya agensi (*agency cost*) yang dapat mengurangi laba perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih banyak sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan pertentangan atau perselisihan antara pihak manajemen dan pihak pemangku kepentingan atau investor (*conflict of interest*) serta pengungkapan juga dapat mengurangi *agency cost* melalui penyajian pengungkapan informasi akuntansi keuangan yang terpublikasikan (Rinobel dan Laksito, 2015).

Dasar dari pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) adalah sebagaimana diatur dalam kebijakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan SK Ketua Bapepam Nomor KEP-689/BL/2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang telah diperbaharui dan ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2011. Kebijakan terhadap pengungkapan informasi akuntansi dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas transparansi, keterbukaan, keseragaman penyusunan, dan daya banding laporan keuangan. Mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas, informasi akuntansi diperlukan tidak hanya dari pengungkapan wajib saja namun pengungkapan sukarela juga perlu dilakukan sehingga perusahaan-perusahaan BUMN maupun BUMS dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah mendukung penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan diantaranya, Andriyanto dan Metalia (2015) melakukan penelitian perusahaan industri *high-profile* dan *low-profile* dengan membandingkan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* pada industri *high-profile* dan industri *low-profile* sektor aneka industri. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis penelitiannya yang kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan positif signifikan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* pada industri *high-profile* dan industri *low-profile* sektor aneka industri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak perusahaan sektor aneka industri *high-profile* dan *low-profile* kurang dalam melakukan pengungkapan informasi akuntansi yang bersifat wajib namun lebih menekankan pengungkapan sukarela secara luas.

Sambudi dkk (2019) membuktikan bahwa 1) terdapat perbedaan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* pada industri *high-profile* dan *low-profile* perusahaan manufaktur sektor aneka industri. 2) Terdapat perbedaan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* pada industri *high-profile* dan *low-profile* perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih banyak kekurangan dalam mengungkapkan laporan keuangan yang bersifat wajib pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sedangkan untuk pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur sektor aneka industri cenderung mempertimbangkan *voluntary disclosure* sebagai aset tidak berwujud untuk keberlangsungan hidup perusahaan dengan memberikan pengungkapan sukarela secara luas.

Kegiatan penelitian terhadap pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai sarana pengetahuan sistem akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada publik sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sesuai dengan peraturan Bapepam bahwa tingkat akuntabilitas sangat penting dalam mengungkapkan laporan keuangan yang berbasis secara keterbukaan sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan kejelasan pengungkapan yang cukup, *fair* dan lengkap terhadap informasi akuntansi kepada pemangku kepentingan termasuk investor.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Perbandingan Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* Informasi Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan BUMN dan BUMS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) ?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

1.3.2. Manfaat Penelitian

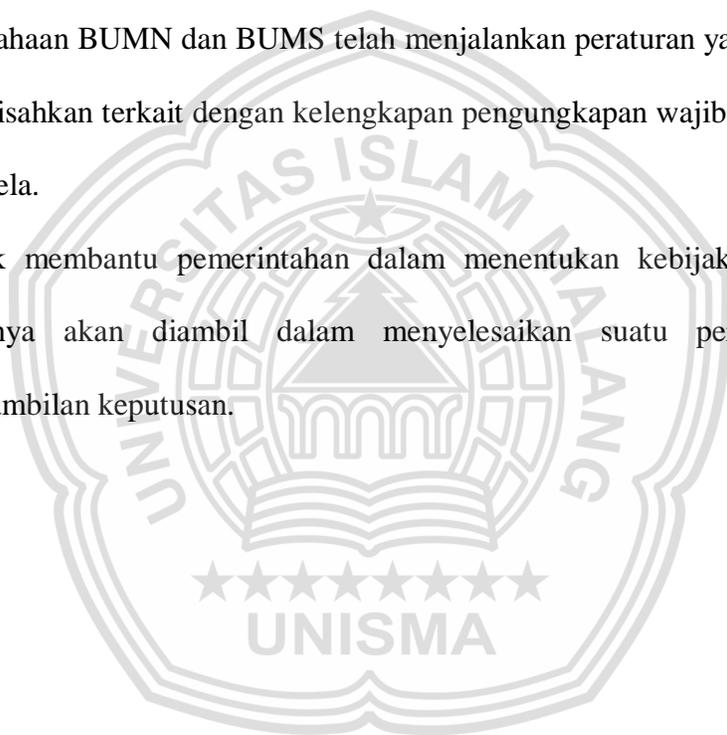
1. Bagi Akademis
Sebagai sarana menambah wawasan, kemampuan berpikir serta referensi mengenai pengaruh kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan BUMN dan BUMS.
2. Bagi Peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penelaahan, dan pemahaman dari sebuah informasi yang terjadi serta peneliti dapat mengetahui dengan jelas bagaimana perbandingan kelengkapan informasi akuntansi terkait dengan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* pada perusahaan BUMN dan BUMS.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi, pengetahuan dan wawasan bagi perusahaan dalam memberikan rekomendasi suatu kebijakan serta program yang dicanangkan oleh sebuah pemerintahan atau instansi yang terkait sebagai pengambilan keputusan.

4. Bagi Pemerintahan

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana perusahaan-perusahaan BUMN dan BUMS telah menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dan disahkan terkait dengan kelengkapan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.
- b. Untuk membantu pemerintahan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi penelitian terkait dengan perbandingan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* pada perusahaan BUMN dan BUMS, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan *variance* dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) 0.000, dimana hasil perolehan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_1 diterima, yakni terdapat perbedaan signifikan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) informasi akuntansi antara perusahaan BUMN dan BUMS. Berdasarkan yang di telah dijelaskan di bab IV bagian pembahasan disimpulkan bahwa terkait dengan perbedaan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan BUMN dan BUMS diketahui dari adanya perbedaan pengungkapan atas pos-pos laporan keuangannya dari masing-masing item / butir pengungkapan yang telah diungkapkan suatu perusahaan, tergantung kebijakan masing-masing manajer perusahaan untuk mematuhi peraturan Bapepam yang berlaku mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik karena ada sebagian perusahaan melakukan pengungkapan secara penuh hampir semua yang ada di peraturan diungkapkan, yang terkandung

dalam informasi keuangan, profil perusahaan, laporan direksi, tata kelola perusahaan dan lain-lain. Namun ada juga sebagian perusahaan yang memilih tidak mengungkapkan secara penuh melainkan hanya dengan butir-butir pengungkapan wajib tertentu saja yang diungkapkan, maka hal ini mempengaruhi besaran tertinggi dan terendah tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan BUMN dan BUMS.

2. Terdapat persamaan *variance* dengan perolehan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0.221, dimana hasil perolehan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti H_1 ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi antara perusahaan BUMN dan BUMS. Berdasarkan yang di telah dijelaskan di bab IV bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa terkait dengan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* antara perusahaan BUMN dan BUMS diketahui bahwa sebagian besar perusahaan BUMN dan BUMS memiliki kesamaan dalam melakukan informasi sukarela yang kebanyakan perusahaan menekankan pada aset tak berwujud yang dipertimbangkan sebagai pengungkapan sukarela terkait dengan *going concern* / keberlangsungan hidup suatu perusahaan, pengungkapan pada proyeksi perusahaan atas informasi keuangan, pengungkapan lingkungan hidup serta pengungkapan dana penyaluran CSR dimana informasi tersebut merupakan suatu tindakan perusahaan akan kesadaran sosial yang tinggi kepada masyarakat dan

sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kondisi sosial perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan juga bentuk pertanggungjawaban kepada investor sebagai pihak penanam modal.

1.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* pada perusahaan BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sehingga peneliti tidak menggunakan obyek penelitian lainnya seperti *website* resmi masing-masing perusahaan untuk menggambarkan pengungkapan sukarela yang sesungguhnya dan memungkinkan suatu perusahaan tersebut mengungkapkannya melalui media *online* (*website*).
2. Penelitian ini hanya menggunakan 33 sampel penelitian yang terdiri dari 18 sampel perusahaan BUMN dan 15 sampel perusahaan BUMS.
3. Teori dalam penelitian ini hanya terfokuskan pada beberapa teori saja, sedangkan untuk dapat memahami secara detail terkait dengan penelitian ini dibutuhkan teori-teori yang mendukungnya seharusnya lebih banyak sehingga penelitian ini mudah untuk dicerna pada kalangan mahasiswa, dosen, praktisi, maupun masyarakat awam.

4. Studi empiris penelitian ini adalah BUMN dan BUMS, sedangkan pada kenyataannya perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat sedikit sehingga jumlah populasi perusahaan BUMN tidak sebanding dengan jumlah populasi perusahaan BUMS, maka hal tersebut mengakibatkan peneliti untuk memberikan kriteria pengambilan sampel yang lebih mengerucut pada perusahaan BUMS yang memiliki jumlah populasi keseluruhan sangat banyak.

1.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Sebaiknya untuk mengukur perbandingan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* informasi akuntansi pada perusahaan BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 obyek penelitiannya tidak hanya melalui laporan keuangan tahunan saja namun juga menggunakan obyek penelitian lainnya yaitu melalui *website* resmi perusahaan atau media *online* lainnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menggambarkan pengungkapan sukarela yang sesungguhnya agar hasil penelitian tersebut lebih akurat dan dapat dipercaya.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan memberikan keluasan sampel penelitian dengan menambah sampel penelitian lebih banyak lagi sehingga subyek (perusahaan) yang dijadikan perbandingan tersebut lebih jelas dan hasilnya lebih maksimal.

3. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan lebih menambah dan mengembangkan teori-teori mengenai pengungkapan informasi keuangan agar tidak terfokus pada teori-teori tertentu saja. Misal, lebih banyak mengambil teori dari jurnal internasional yang tentunya jurnal tersebut valid untuk dijadikan sebagai literatur penelitian atau dari buku internasional.
4. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu studi empiris yang hendak dijadikan subyek penelitian dengan mencari literatur atau melihat daftar perusahaan sektor mana yang hendak akan dijadikan tempat studi penelitian terkait jumlah populasi masing-masing perusahaan yang akan dibandingkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sehingga misal jumlah populasi perusahaan A dengan jumlah populasi perusahaan B tidak berbeda terlampau jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, George A. 1970. *The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and Market Mechanism. The Quarterly Journal of Economics.* 84 (3): 488-500.
- Alim, Mulia & Ida. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan. 7 (2): 85-87.
- Andriyanto, R. Widdie & Metalia, Mega. 2015. Perbandingan Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* Informasi Akuntansi Antara Industri *High-Profile* dan *Low-Profile*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi.* 12 (1): 28-33.
- Apriyanti, Hani W. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Edisi Pertama. Deepublish (Grup Penertian CV BUDI UTAMA). Yogyakarta.
- Bhattacharya, Utpal dan Dittmar, Amy. 2003. Costless Versus Costly Signaling: Theory and Evidence From Share Repurchases. *In Seminar Paper at Albama, Humboldt, Frankfurt, Illinois, Indiana, INSEAD, Norwegian School of Management, Notre Dame, Penn State and Pittsburgh.*
- Botosan, Christine A. 1997. *Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. The Accounting Review.* 72 (3): 323-349.
- Brennan, Michael J. dan Kraus, Alan. 1984. *Notes on Costless Financial Signalling. Risk and Capital.* Vol. 227, pp 33-51.
- Elliot, Robert K. dan Jacobson, Peter D. 1994. *Costs and Benefits of Business Information Disclosure. Accounting Horizons.* 8 (4): 80-96.
- Financial Accounting Standards Board: Statement of Financial Accounting Concept. *Accounting Standards.* 2004. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Fitriana, Noor Laila. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam *Annual Report*. *Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.
- Gani, Irwan & Amalia, Siti. 2015. *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Edisi 1. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Cetakan ke VIII. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan Hendra & Lina, Evelyn Octa. 2015. *Mandatory and Voluntary Disclosure of Annual Report on Investor Reaction. International Journal of Economics and Financial Issues.* 5 (1): 312.
- Halim, Moh. & Sampurno, Vicky. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia.* 1 (2): 270-278.
- Harris, Milton dan Raviv, Artur. 1985. *A Sequential Signalling Model of Convertible Debt Call Policy. The Journal of Finance.* 40 (5): 1263-1281.
- Hasanah, Fatimah Hayatul dkk. 2015. Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi.* 1 (2): 432.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Edisi ke-2. Paragraf 83, Hal. (50.21). Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per Januari 2018, Bagian A.* Hal. (6:1.12).

- Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006.
- Mahatmyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Edisi pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Neliana, Tri. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. 5 (2): 1415-1420.
- Ningsih, Yulia Istia. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Perdagangan Periode 2012-2014 di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business*. 2 (1): 109-114.
- Nurwandari, Cahyani. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*. 1 (1): 54-56.
- Poitevin, Michael. 1989. *Financial Signalling and The "Deep-Pocket" argument*. *The RAND Journal of Economics*. 20 (1): 26-40.
- Putri, Dhea Ayu Rosita dkk. 2018. Asimetri Informasi dan *Mandatory Disclosure* Konvergensi Internasional *Financial Reporting Standard*: Efek terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba dan Nilai Buku. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 18 (1): 3-6.
- Rinobel, Bella. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Manajemen Laba terhadap *Cost of Equity Perusahaan*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ross, Stephen A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*. 8 (1): 23-40.
- Sambudi, Andrianto dkk. 2019. Perbandingan Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* Informasi Akuntansi Antara Industri *High Profile* dan *Low Profile* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 9 (2): 208-212.
- Setiawan, Audita. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sikap*. 1 (2): 94-96.
- Setyawan, Budi. 2019. Pengertian Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 3 (1): 133.
- Sholeh, Muhammad Nur dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi*. 1 (1): 177-181.
- Silviana, Yohana Heru Krisna & Budiharta, Pratiwi. 2015. Perbedaan Tingkat Pengungkapan Antara Perusahaan Asing dan Domestik dengan Konvergensi IFRS. *Modus Journals*. 27 (1): 59-63.
- Sisiliyani, Redita. 2019. Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS pada Laporan Laba Rugi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*. 87 (3): 355-374.
- Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*. UB Press. Malang.

- Sulisnaningrum, Ema & Prabowo, Bambang H. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap pada Koperasi Wanita Kota Malang. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi*. 10 (2): 55-57.
- Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-689/BL/2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.
- Suripto, Bambang. 1998. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Electronic Theses & Dissertations (ETD). Universitas Gadjah Mada.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perikayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ke-3. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.

